# Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

**Proklamasi Kemerdekaan Indonesia** dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 [tahun Masehi](https://id.wikipedia.org/wiki/Masehi), atau tanggal 17 Agustus 2605 menurut [tahun Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender_Jepang), yang dibacakan oleh [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) dengan didampingi oleh [Mohammad Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Hatta) di sebuah rumah hibah dari [Faradj Martak](https://id.wikipedia.org/wiki/Faradj_Martak) di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, [Jakarta Pusat](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Pusat).[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto-1) Proklamasi tersebut menandai dimulainya perlawanan diplomatik dan bersenjata dari [Revolusi Nasional Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Nasional_Indonesia), yang berperang melawan pasukan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) dan warga sipil pro-Belanda, hingga Belanda secara resmi mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1949.[[2]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-2)

Pada tahun 2005, Belanda menyatakan bahwa mereka telah memutuskan untuk menerima secara [*de facto*](https://id.wikipedia.org/wiki/De_facto) tanggal 17 Agustus 1945 sebagai tanggal kemerdekaan [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia).[[3]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-jp2-3) Namun, pada tanggal 14 September 2011, pengadilan Belanda memutuskan dalam kasus [pembantaian Rawagede](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Rawagede) bahwa Belanda bertanggung jawab karena memiliki tugas untuk mempertahankan penduduknya, yang juga mengindikasikan bahwa daerah tersebut adalah bagian dari [Hindia Timur Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Hindia_Timur_Belanda), bertentangan dengan klaim Indonesia atas 17 Agustus 1945 sebagai tanggal kemerdekaannya.[[4]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-4) Dalam sebuah wawancara tahun 2013, sejarawan Indonesia [Sukotjo](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sukotjo&action=edit&redlink=1), antara lain, meminta pemerintah Belanda untuk secara resmi mengakui tanggal kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.[[5]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-5) [Perserikatan Bangsa-Bangsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Perserikatan_Bangsa-Bangsa) mengakui tanggal 27 Desember 1949 sebagai tanggal kemerdekaan Indonesia.[[6]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-6)

[Naskah Proklamasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah_Proklamasi) ditandatangani oleh Sukarno (yang menuliskan namanya sebagai "Soekarno" menggunakan ortografi Belanda) dan Mohammad Hatta,[[7]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto2-7) yang kemudian ditunjuk sebagai presiden dan wakil presiden berturut-turut sehari setelah proklamasi dibacakan.[[8]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-8)[[9]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-9)

[Hari Kemerdekaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Kemerdekaan_Republik_Indonesia) dijadikan sebagai [hari libur nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_libur_nasional_di_Indonesia) melalui keputusan pemerintah yang dikeluarkan pada 18 Juni 1946.[[10]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEOsman1953621-622-10)

Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah [bom atom dijatuhkan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_atom_Hiroshima_dan_Nagasaki) di atas kota [Hiroshima](https://id.wikipedia.org/wiki/Hiroshima,_Hiroshima) Jepang oleh [Amerika Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat) yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang di seluruh dunia. Sehari kemudian, [Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Penyelidik_Usaha-usaha_Persiapan_Kemerdekaan) (disingkat BPUPK; [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jepang): 独立準備調査会, *Dokuritsu Junbi Chōsa-kai*), berganti nama menjadi [Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Panitia_Persiapan_Kemerdekaan_Indonesia) (disingkat PPKI; [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jepang): 独立準備委員会, *Dokuritsu Junbi Iin-kai*), untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas [Nagasaki](https://id.wikipedia.org/wiki/Nagasaki), yang menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.[[11]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEKahin1952127-11)

Soekarno dan Hatta selaku pimpinan PPKI serta [Radjiman Wedyodiningrat](https://id.wikipedia.org/wiki/Radjiman_Wedyodiningrat) sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke [Dalat](https://id.wikipedia.org/wiki/Dalat), 250 km di sebelah timur laut [Saigon](https://id.wikipedia.org/wiki/Saigon), [Vietnam](https://id.wikipedia.org/wiki/Vietnam), untuk bertemu Marsekal [Hisaichi Terauchi](https://id.wikipedia.org/wiki/Hisaichi_Terauchi), pimpinan tertinggi Jepang di Asia Tenggara dan putra mantan [Perdana Menteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri_Jepang) [Terauchi Masatake](https://id.wikipedia.org/wiki/Terauchi_Masatake). Mereka bertiga dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang di ambang kekalahan dan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.[[12]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-12) Sementara itu di Indonesia, pada tanggal 10 Agustus 1945, [Sutan Syahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sutan_Syahrir) telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.[[13]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-13)

Pada tanggal 12 Agustus 1945, Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta, dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari, berdasarkan tim PPKI.[[11]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEKahin1952127-11)[[14]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTERicklefs2008339-341-14) Meskipun demikian, Terauchi menginginkan proklamasi diadakan pada 24 Agustus 1945.[[15]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-15) Dua hari kemudian, saat Soekarno, Hatta, dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Sutan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang, karena Jepang telah menyerah kepada Sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara yang anti dan pro Jepang.[[16]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEInomata1952108-16) Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang hasil pertemuan di Dalat.[[17]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-17) Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar, dan dapat berakibat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap. Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak PPKI. Sementara itu Syahrir menganggap PPKI adalah badan buatan Jepang dan proklamasi kemerdekaan oleh PPKI hanya merupakan 'hadiah' dari Jepang.[[11]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEKahin1952127-11)[[18]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTERicklefs2008342-18)

Komandan Jepang mendengarkan ketentuan penyerahan diri

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang secara resmi menyerah kepada [Sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Blok_Sekutu_dalam_Perang_Dunia_II) di kapal [USS Missouri](https://id.wikipedia.org/wiki/USS_Missouri_(BB-63)).[[19]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-19) Tentara dan [Angkatan Laut Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Angkatan_Laut_Jepang) masih berkuasa di Indonesia karena Jepang berjanji akan mengembalikan *kekuasaan di Indonesia ke tangan Sekutu*. Sutan Sjahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh mendengar kabar ini melalui radio [BBC](https://id.wikipedia.org/wiki/BBC). Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri, bukan pemberian Jepang.

Soekarno dan Hatta mendatangi penguasa militer Jepang (*Gunsei*) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya di *Koningsplein* (Medan Merdeka). Namun, kantor tersebut kosong.

Soekarno dan Hatta bersama [Achmad Soebardjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Achmad_Soebardjo) kemudian ke kantor *Bukanfu*, [Laksamana Muda Maeda](https://id.wikipedia.org/wiki/Maeda_Tadashi), di Jalan Medan Merdeka Utara (rumah Maeda di Jalan Imam Bonjol 1). Maeda menyambut kedatangan mereka dengan ucapan selamat atas keberhasilan mereka di Dalat dan menjawab bahwa ia belum menerima konfirmasi serta masih menunggu instruksi dari Tokyo. Sepulang dari tempat Maeda, Soekarno dan Hatta segera mempersiapkan pertemuan PPKI pada pukul 10.00 pagi tanggal 16 Agustus keesokan harinya di kantor Jalan Pejambon No. 2 guna membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan Proklamasi Kemerdekaan.[[16]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEInomata1952108-16)

Sehari kemudian, gejolak tekanan yang menghendaki pengambilalihan kekuasaan oleh Indonesia makin memuncak dilancarkan para pemuda dari beberapa golongan. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10.00 pagi tidak dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul.[[16]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEInomata1952108-16)

Peristiwa Rengasdengklok

*Artikel utama:*[*Peristiwa Rengasdengklok*](https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_Rengasdengklok)

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Altar_ruang_tamu_2.jpg)

Para pemuda pejuang, termasuk [Chaerul Saleh](https://id.wikipedia.org/wiki/Chaerul_Saleh), [Sukarni](https://id.wikipedia.org/wiki/Sukarni), dan [Wikana](https://id.wikipedia.org/wiki/Wikana) yang terbakar gelora kepahlawanannya setelah berdiskusi dengan [Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka](https://id.wikipedia.org/wiki/Tan_Malaka). Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945, mereka bersama Shodanco Singgih, salah seorang anggota PETA, dan pemuda lain, membawa Soekarno (bersama [Fatmawati](https://id.wikipedia.org/wiki/Fatmawati) dan [Guntur](https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soekarnoputra) yang baru berusia 9 bulan) serta Hatta, ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai [Peristiwa Rengasdengklok](https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_Rengasdengklok). Tujuannya adalah agar Soekarno dan Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Di sini, mereka kembali meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.[[20]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-20)

Di Jakarta, golongan muda, Wikana, dan golongan tua, yaitu Achmad Soebardjo melakukan perundingan. Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. maka diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta.[[21]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-rengasdengklok-21) Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka pulang ke rumah masing-masing. Mengingat bahwa [Hotel Des Indes](https://id.wikipedia.org/wiki/Hotel_Des_Indes) (sekarang kompleks pertokoan di Harmoni) tidak dapat digunakan untuk pertemuan setelah pukul 10.00 malam, maka tawaran Laksamana Muda [Maeda Tadashi](https://id.wikipedia.org/wiki/Maeda_Tadashi) untuk menggunakan rumahnya (sekarang gedung museum perumusan [teks proklamasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah_Proklamasi)) sebagai tempat rapat PPKI diterima oleh para tokoh Indonesia.[[22]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-22)[[23]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto1-23)

Penyusunan naskah Proklamasi

Pada malam hari setelah Peristiwa Rengasdengklok, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta. Mayor Jenderal [Moichiro Yamamoto](https://id.wikipedia.org/wiki/Moichiro_Yamamoto), Kepala Staf Tentara ke XVI (Angkatan Darat) yang menjadi Kepala pemerintahan militer Jepang (*Gunseikan*) di [Hindia Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Hindia_Belanda) tidak mau menerima Sukarno–Hatta yang diantar oleh Maeda dan memerintahkan agar Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima kedatangan rombongan tersebut. Nishimura mengemukakan bahwa sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga *status quo*, tidak dapat memberi izin untuk mempersiapkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah dijanjikan oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam. Soekarno dan Hatta menyesali keputusan itu dan menyindir Nishimura apakah itu sikap seorang perwira yang bersemangat "*bushido*", ingkar janji agar dikasihani oleh Sekutu. Sukarno–Hatta lantas meminta agar Nishimura jangan menghalangi kerja PPKI, mungkin dengan cara pura-pura tidak tau. Melihat perdebatan yang panas itu Maeda dengan diam-diam meninggalkan ruangan karena diperingatkan oleh Nishimura agar Maeda mematuhi perintah Tokyo dan dia mengetahui sebagai perwira penghubung Angkatan Laut (Kaigun) di daerah Angkatan Darat (Rikugun) dia tidak punya wewenang memutuskan.

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:ProclamationMuseum.jpg)

Setelah dari rumah Nishimura, mereka menuju rumah Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No. 1) diiringi oleh [Shunkichiro Miyoshi](https://id.wikipedia.org/wiki/Shunkichiro_Miyoshi) guna melakukan rapat untuk menyiapkan teks Proklamasi.[[25]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto3-25) Setelah menyapa Sukarno dan Hatta yang ditinggalkan berdebat dengan Nishimura, Maeda mengundurkan diri menuju kamar tidurnya. Teks proklamasi ditulis di ruang makan laksamana Tadashi Maeda. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Soekarno, Hatta, dan Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Soekarno sendiri. Di ruang depan, hadir [B.M. Diah](https://id.wikipedia.org/wiki/B.M._Diah), [Sayuti Melik](https://id.wikipedia.org/wiki/Sayuti_Melik), [Soekarni](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarni), dan Soediro.[[26]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-26)[[27]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-27) Miyoshi yang setengah mabuk duduk di kursi belakang mendengarkan penyusunan teks tersebut tetapi kemudian ada kalimat dari Shigetada Nishijima seolah-olah dia ikut mencampuri penyusunan teks proklamasi dan menyarankan agar pemindahan kekuasaan itu hanya berarti kekuasaan administratif.[[28]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-28) Tentang hal ini, Soekarno menegaskan bahwa pemindahan kekuasaan itu berarti "*transfer of power*".[[25]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto3-25)[[23]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto1-23) Hatta, Subardjo, B.M. Diah, Sukarni, Sudiro dan Sayuti Malik tidak ada yang membenarkan klaim Nishijima, tetapi di beberapa kalangan klaim Nishijima masih didengungkan.[[29]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-29)

Menurut sejarawan [Benedict Anderson](https://id.wikipedia.org/wiki/Ben_Anderson), kata-kata dan deklarasi proklamasi tersebut harus menyeimbangkan kepentingan kepentingan internal Indonesia dan Jepang yang saling bertentangan pada saat itu.[[23]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto1-23) Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung dari pukul dua hingga empat dini hari.[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto-1) Setelah konsep selesai disepakati, Soekarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia,[[7]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-auto2-7) dan Sayuti menyalin dan mengetik naskah tersebut,[[30]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-jp-30)[[31]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-tempo-31) menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan Angkatan Laut Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandeler.[[32]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-32) Pada awalnya pembacaan proklamasi akan dilakukan di [Lapangan Ikada](https://id.wikipedia.org/wiki/Lapangan_Ikada), namun berhubung alasan keamanan dipindahkan ke kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56[[33]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-:0-33) (sekarang Jalan Proklamasi Nomor 1).

Pembacaan naskah proklamasi

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Proclamation_Monument_Jakarta.JPG)

[Tugu Proklamasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Tugu_Proklamasi) di Jalan Proklamasi (dulu Jalan Pegangsaan Timur) tempat dibacakannya Naskah Proklamasi Otentik pada tanggal [17 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Agustus) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945)

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:SoekarnoDoaProKemRI.jpg)

[Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) berdoa sebelum memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Pada pagi hari, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain [Soewirjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Suwiryo), [Wilopo](https://id.wikipedia.org/wiki/Wilopo), [Gafar Pringgodigdo](https://id.wikipedia.org/wiki/Gafar_Pringgodigdo), [Mohammad Tabrani](https://id.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Tabrani), dan [Trimurti](https://id.wikipedia.org/wiki/S.K._Trimurti). Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Setelah itu, [Sang Saka Merah Putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Saka_Merah_Putih), yang telah dijahit oleh [Fatmawati](https://id.wikipedia.org/wiki/Fatmawati), dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh [Soewirjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Suwiryo), wakil wali kota Jakarta saat itu dan [Moewardi](https://id.wikipedia.org/wiki/Dr._Moewardi), pimpinan [Barisan Pelopor](https://id.wikipedia.org/wiki/Barisan_Pelopor).

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Indonesian_flag_raised_17_August_1945.jpg)

Pengibaran bendera pada 17 Agustus 1945.

Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera, tetapi ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah [Latief Hendraningrat](https://id.wikipedia.org/wiki/Latief_Hendraningrat), seorang prajurit [PETA](https://id.wikipedia.org/wiki/PETA), dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemudi muncul dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu [Indonesia Raya](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Raya).[[33]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-:0-33) Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di [Monumen Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Monumen_Nasional).[[34]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-34)

Setelah upacara selesai berlangsung, kurang lebih 100 orang anggota Barisan Pelopor yang dipimpin S. Brata datang terburu-buru karena mereka tidak mengetahui perubahan tempat mendadak dari Ikada ke Pegangsaan. Mereka menuntut Soekarno mengulang pembacaan Proklamasi, tetapi ditolak. Akhirnya Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.[[33]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-:0-33)

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Indonesia_flag_raising_witnesses_17_August_1945.jpg)

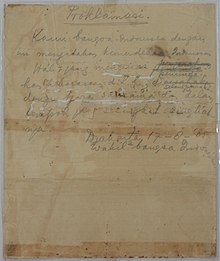
Dikibarkannya bendera Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai [UUD 1945](https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945). Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian.

Setelah itu Soekarno dan Mohammad Hatta terpilih atas usul dari [Otto Iskandardinata](https://id.wikipedia.org/wiki/Otto_Iskandardinata) dan persetujuan dari PPKI sebagai [presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Indonesia) dan [wakil presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Presiden_Indonesia) Republik Indonesia yang pertama. Presiden dan wakil presiden akan dibantu oleh [sebuah Komite Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/KNIP).[[35]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTERicklefs1991213-35)[[36]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTETaylor2003325-36)[[37]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-FOOTNOTEReid197430-37)

Isi teks proklamasi

*Artikel utama:*[*Naskah Proklamasi*](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah_Proklamasi)*dan*[*Teks Proklamasi*](https://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Proklamasi)

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Proklamasi_Klad.jpg)

[Teks Naskah Proklamasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah_Proklamasi) atau *Proklamasi Klad* yang ditempatkan di [Monumen Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Monumen_Nasional)

**Naskah Proklamasi Klad**

*Proklamasi Klad* adalah [naskah asli proklamasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah_Proklamasi) yang merupakan tulisan tangan sendiri oleh Soekarno sebagai pencatat, dan adalah merupakan hasil gubahan (karangan) oleh Hatta dan Achmad Soebardjo. Adapun perumus proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia terdiri dari Tadashi Maeda, [Tomegoro Yoshizumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Tomegoro_Yoshizumi), S. Nishijima, S. Miyoshi, Mohammad Hatta, Soekarno, dan Achmad Soebardjo.[[38]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-ReferenceA-38)

Para pemuda yang berada di luar meminta supaya teks proklamasi bunyinya keras. Namun Jepang tak mengizinkan. Beberapa kata yang dituntut adalah "penyerahan", "dikasihkan", diserahkan", atau "merebut". Akhirnya yang dipilih adalah "pemindahan kekuasaan".[[38]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-ReferenceA-38) Setelah dirumuskan dan dibacakan di rumah orang Jepang, isi proklamasi pun disiarkan di radio Jepang.

Berikut isi proklamasi tersebut:

***Proklamasi***

***Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.***

***Hal2 jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan***

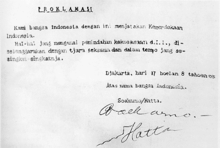
***dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.***

***Djakarta, 17 - 8 - '05***

***Wakil2 bangsa Indonesia.***

Naskah Proklamasi Klad ini ditinggal begitu saja dan bahkan sempat masuk ke tempat sampah di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda. B.M. Diah menyelamatkan naskah bersejarah ini dari tempat sampah dan menyimpannya selama 46 tahun 9 bulan 19 hari, hingga diserahkan kepada Presiden [Soeharto](https://id.wikipedia.org/wiki/Soeharto) di [Bina Graha](https://id.wikipedia.org/wiki/Bina_Graha) pada 29 Mei 1992.[[39]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-39)[[40]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-40)

**Naskah baru setelah mengalami perubahan**

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Proklamasi.png)

Teks Naskah Proklamasi Otentik yang ditempatkan di [Monumen Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Monumen_Nasional)

[Teks naskah Proklamasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Proklamasi) yang telah mengalami perubahan, yang dikenal dengan sebutan naskah "*Proklamasi Otentik*", adalah merupakan hasil ketikan Sayuti Melik, seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan Proklamasi, yang isinya adalah sebagai berikut:

***P R O K L A M A S I***

***Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.***

***Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan***

***dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.***

***Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05***

***Atas nama bangsa Indonesia.***

***Soekarno/Hatta.***

Tahun pada kedua teks naskah *Proklamasi* di atas (baik pada teks naskah *Proklamasi Klad* maupun pada teks naskah *Proklamasi Otentik*) tertulis angka "*tahun 05*" yang merupakan kependekan dari angka "*tahun 2605*", karena tahun penanggalan yang dipergunakan pada zaman pemerintah pendudukan militer [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) saat itu adalah sesuai dengan [tahun penanggalan yang berlaku di Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender_Jepang), yang kala itu adalah "tahun 2605".

**Perbedaan teks naskah Proklamasi Klad dan Otentik**

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Indonesian_Rupiah_proclamation_of_independence_1945.png)

Teks Proklamasi yang tercantum pada uang pecahan 100,000 Rupiah.

Di dalam teks naskah *Proklamasi Otentik* sudah mengalami beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

* Kata "*Proklamasi*" diubah menjadi "*P R O K L A M A S I*",
* Kata "*Hal2*" diubah menjadi "*Hal-hal*",
* Kata "*tempoh*" diubah menjadi "*tempo*",
* Kata "*Djakarta, 17 - 8 - '05*" diubah menjadi "*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05*",
* Kata "*Wakil2 bangsa Indonesia*" diubah menjadi "*Atas nama bangsa Indonesia*",
* Isi naskah *Proklamasi Klad* adalah asli merupakan tulisan tangan sendiri oleh Ir. Soekarno sebagai pencatat, dan adalah merupakan hasil gubahan (karangan) oleh Drs. Mohammad Hatta dan Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo. Sedangkan isi naskah *Proklamasi Otentik* adalah merupakan hasil ketikan oleh Mohamad Ibnu Sayuti Melik (seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan *Proklamasi*),
* Pada naskah *Proklamasi Klad* memang tidak ditandatangani, sedangkan pada naskah *Proklamasi Otentik* sudah ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.

Teks pidato proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia

Berikut ini adalah teks pidato Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **“** | Saudara-saudara sekalian,  Saya telah minta saudara-saudara hadir disini untuk menyaksikan satu peristiwa mahapenting dalam sejarah kita.  Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjoang, untuk kemerdekaan tanah air kita bahkan telah beratus-ratus tahun! Gelombang aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya dan ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita.  Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti-hentinya. Di dalam zaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka, tetapi pada hakekatnya, tetap kita menyusun tenaga sendiri, tetapi kita percaya kepada kekuatan sendiri.  Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil sikap nasib bangsa dan nasib tanah air kita di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya.  Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarat dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita.  Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:  ***P R O K L A M A S I***  ***Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.***  ***Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan***  ***dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.***  ***Djakarta, 17 Agustus 1945***  ***Atas nama bangsa Indonesia.***  ***Soekarno/Hatta.***  Demikianlah saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka! Tidak ada suatu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita!  Negara merdeka, negara Republik Indonesia! Merdeka, kekal, abadi! Insya Allah Tuhan memberkati kemerdekaan kita ini.  [[42]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-42) | **”** |

Penyebaran teks proklamasi

Wilayah Indonesia yang sangat luas, sedangkan komunikasi dan transportasi sekitar tahun 1945 masih sangat terbatas, ditambah dengan hambatan dan larangan untuk menyebarkan berita proklamasi oleh pasukan Jepang di Indonesia, merupakan sejumlah faktor yang menyebabkan berita proklamasi mengalami keterlambatan di sejumlah daerah, terutama di luar [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa). Penyebaran proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 di daerah Jakarta dapat dilakukan secara cepat dan segera menyebar secara luas. Pada hari itu juga, teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari [Kantor Berita Domei](https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Berita_Domei) (sekarang Kantor Berita [ANTARA](https://id.wikipedia.org/wiki/ANTARA)), Waidan B. Palenewen. Ia menerima teks proklamasi dari seorang wartawan Domei yang bernama Syahruddin. Kemudian ia memerintahkan F. Wuz (seorang markonis), supaya berita proklamasi disiarkan tiga kali berturut-turut. Baru dua kali F. Wuz melaksanakan tugasnya, masuklah orang Jepang ke ruangan radio sambil marah-marah, sebab mengetahui berita proklamasi telah tersiar ke luar melalui udara.[[43]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-43)

Meskipun orang Jepang tersebut memerintahkan penghentian siaran berita proklamasi, tetapi Waidan Palenewen tetap meminta F. Wuz untuk terus menyiarkan. Berita proklamasi kemerdekaan diulangi setiap setengah jam sampai pukul 16.00 saat siaran berhenti. Akibat dari penyiaran tersebut, pimpinan tentara Jepang di Jawa memerintahkan untuk meralat berita dan menyatakan sebagai kekeliruan. Pada tanggal 20 Agustus 1945 pemancar tersebut disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk. Sekalipun pemancar pada kantor Domei disegel, para pemuda bersama Jusuf Ronodipuro (seorang pembaca berita di Radio Domei) ternyata membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio, di antaranya Sukarman, Sutamto, Susilahardja, dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31, dengan kode panggilan DJK 1. Dari sinilah selanjutnya berita proklamasi kemerdekaan disiarkan.

Tulisan [grafiti](https://id.wikipedia.org/wiki/Grafiti) bertuliskan "*Kemerdekaan adalah milik kita (bangsa) Indonesia, Merdeka atau Mati!!*".

Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang. Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan *Respect Our Constitution, August 17!!!* (*Hormatilah Konstitusi Kami,*[*17 Agustus*](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Agustus)*!!!*). Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri. Meskipun menggunakan banyak media dan alat penyebaran, sebelum tahun 2005, pihak Belanda sebagai penjajah Indonesia tak mengakui Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 (*de facto*) melainkan tahun [1949 tanggal 27 Desember](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengakuan_tanggal_kemerdekaan_Indonesia_oleh_Belanda) sebagaimana pengakuan PBB (*de jure*)[[44]](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia#cite_note-44) sebab mereka berpendapat bahwa pada tahun 1945, kekuasaan di Indonesia *diserahkan kepada Sekutu*, bukan *dibebaskan oleh Jepang*. Di samping melalui media massa, berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI. Berikut ini para utusan PPKI yang ikut menyebarkan berita proklamasi:

* Teuku Mohammad Hassan dari [Aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh),
* Sam Ratulangi dari [Sulawesi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi),
* Ketut Pudja dari [Sunda Kecil](https://id.wikipedia.org/wiki/Sunda_Kecil) ([Bali](https://id.wikipedia.org/wiki/Bali)),
* A.A. Hamidan dari [Kalimantan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan).

Peringatan Hari Kemerdekaan

*Artikel utama:*[*Hari Kemerdekaan Republik Indonesia*](https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Kemerdekaan_Republik_Indonesia)

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Peringatan-Detik-Detik-Proklamasi-170819-wpa-1_3.jpg)

Pengibaran Bendera [Sang Saka Merah Putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia) pada setiap perayaan [17 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Agustus) di [Istana Merdeka](https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Merdeka)

Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, rakyat Indonesia merayakan Hari Proklamasi Kemerdekaan ini dengan meriah. Upacara militer dilaksanakan di [Istana Merdeka](https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Merdeka). Sementara itu, beragam perlombaan dihadirkan seperti lomba [panjat pinang](https://id.wikipedia.org/wiki/Panjat_pinang) dan makan kerupuk. Seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dengan caranya masing-masing.

**Peringatan detik-detik proklamasi**

*Lihat pula:*[*Hormat bendera*](https://id.wikipedia.org/wiki/Hormat_bendera)

Peringatan detik-detik Proklamasi di Istana Merdeka dipimpin oleh [Presiden RI](https://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_RI) selaku Inspektur Upacara. Upacara dimulai sekitar pukul 10.00 WIB untuk memperingati awal upacara Proklamasi tahun 1945. Seremoni peringatan biasanya disiarkan secara langsung oleh seluruh [stasiun televisi nasional Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_di_Indonesia). Acara-acara pada pagi hari termasuk: penembakan meriam dan sirene, pengibaran bendera [Sang Saka Merah Putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Saka_Merah_Putih) (Bendera Indonesia), pembacaan naskah Proklamasi, dan lain sebagainya. Pada sore hari sekira pukul 17.00 terdapat acara penurunan bendera Sang Saka Merah Putih.

**Kewajiban mengibarkan bendera**

*Artikel utama:*[*Bendera Indonesia § Peraturan tentang Bendera Merah Putih*](https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia#Peraturan_tentang_Bendera_Merah_Putih)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Pasal 7 ayat (3) mengatur tentang kewajiban mengibarkan [bendera Merah Putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia) bagi setiap warga negara yang memiliki hak penggunaan rumah, gedung kantor, satuan pendidikan, transportasi publik dan transportasi pribadi di wilayah Indonesia, serta kantor perwakilan diplomatik Indonesia di luar negeri pada tanggal 17 Agustus.

# Sejarah Indonesia (1945–1949)

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

**Sejarah**[**Indonesia**](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) selama tahun **1945–1949** dimulai dengan masuknya [Sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Blok_Sekutu_(Perang_Dunia_II)) diboncengi oleh [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) dalam hal ini Nederlandsch Indië Civiele Administratie ([NICA](https://id.wikipedia.org/wiki/NICA)) ke berbagai wilayah Indonesia setelah kekalahan [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang), dan diakhiri dengan [penyerahan kedaulatan kepada Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengakuan_kemerdekaan_Indonesia_oleh_Belanda) pada tanggal [27 Desember](https://id.wikipedia.org/wiki/27_Desember) [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949). Terdapat banyak sekali peristiwa sejarah pada masa itu, pergantian berbagai posisi [kabinet](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kabinet_Indonesia#Era_Perjuangan_Kemerdekaan), [Aksi Polisionil](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_Polisionil) oleh [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda), berbagai perundingan, dan peristiwa-peristiwa sejarah lainnya.

## 1945

### Kembalinya Belanda bersama Sekutu

Sesuai dengan [perjanjian Wina](https://id.wikipedia.org/wiki/Kongres_Wina) pada tahun [1942](https://id.wikipedia.org/wiki/1942), [negara-negara sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Pihak_Sekutu_di_Perang_Dunia_II) bersepakat untuk mengembalikan wilayah-wilayah yang kini diduduki [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) pada pemilik koloninya masing-masing bila Jepang berhasil diusir dari daerah pendudukannya.

Menjelang akhir [perang](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_II), tahun [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945), sebagian wilayah [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) telah dikuasai oleh tentara [Sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Pihak_Sekutu_di_Perang_Dunia_II). Satuan tentara [Australia](https://id.wikipedia.org/wiki/Australia) telah mendaratkan pasukannya di [Makasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Makasar) dan [Banjarmasin](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarmasin), sedangkan [Balikpapan](https://id.wikipedia.org/wiki/Balikpapan) telah diduduki oleh [Australia](https://id.wikipedia.org/wiki/Australia) sebelum [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) menyatakan menyerah kalah. Sementara [Pulau Morotai](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Morotai) dan [Irian Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Irian_Barat) bersama-sama dikuasai oleh satuan tentara [Australia](https://id.wikipedia.org/wiki/Australia) dan [Amerika Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat) di bawah pimpinan Jenderal [Douglas MacArthur](https://id.wikipedia.org/wiki/Douglas_MacArthur), Panglima Komando Kawasan Asia Barat Daya (*South West Pacific Area Command/SWPAC*).

Setelah perang usai, tentara [Australia](https://id.wikipedia.org/wiki/Australia) bertanggung jawab terhadap [Kalimantan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan) dan Indonesia bagian Timur, [Amerika Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat) menguasai [Filipina](https://id.wikipedia.org/wiki/Filipina) dan tentara [Inggris](https://id.wikipedia.org/wiki/Inggris) dalam bentuk komando **SEAC** (*South East Asia Command*) bertanggung jawab atas [India](https://id.wikipedia.org/wiki/India), [Burma](https://id.wikipedia.org/wiki/Burma), [Srilanka](https://id.wikipedia.org/wiki/Srilanka), [Malaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Malaya), [Sumatra](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra), [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa) dan [Indochina](https://id.wikipedia.org/wiki/Indochina). SEAC dengan panglima [Lord Mountbatten](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Lord_Mountbatten&action=edit&redlink=1) sebagai Komando Tertinggi Sekutu di [Asia Tenggara](https://id.wikipedia.org/wiki/Asia_Tenggara) bertugas melucuti bala tentara [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) dan mengurus pengembalian tawanan perang dan tawanan warga sipil sekutu (*Recovered Allied Prisoners of War and Internees/RAPWI*).

#### Mendaratnya Belanda diwakili NICA

Berdasarkan *Civil Affairs Agreement*, pada [23 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/23_Agustus) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945) Inggris bersama tentara Belanda mendarat di Sabang, Aceh. [15 September](https://id.wikipedia.org/wiki/15_September) 1945, tentara Inggris selaku wakil Sekutu tiba di [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta), dengan didampingi [Dr. Charles van der Plas](https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_van_der_Plas), wakil Belanda pada [Sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Pihak_Sekutu_di_Perang_Dunia_II). Kehadiran tentara Sekutu ini, diboncengi [NICA](https://id.wikipedia.org/wiki/NICA) (Netherland Indies Civil Administration - pemerintahan sipil Hindia Belanda) yang dipimpin oleh [Dr. Hubertus J van Mook](https://id.wikipedia.org/wiki/Hubertus_J_van_Mook), ia dipersiapkan untuk membuka perundingan atas dasar pidato siaran radio [Ratu Wilhelmina](https://id.wikipedia.org/wiki/Ratu_Wilhelmina) tahun [1942](https://id.wikipedia.org/wiki/1942) (*statkundige concepti* atau konsepsi kenegaraan), tetapi ia mengumumkan bahwa ia tidak akan berbicara dengan [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) yang dianggapnya telah bekerja sama dengan [Jepang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang). Pidato Ratu Wilhemina itu menegaskan bahwa di kemudian hari akan dibentuk sebuah persemakmuran yang di antara anggotanya adalah Kerajaan Belanda dan Hindia Belanda, di bawah pimpinan Ratu Belanda.

### Pertempuran melawan Sekutu dan NICA

Terdapat berbagai pertempuran yang terjadi pada saat masuknya Sekutu dan [NICA](https://id.wikipedia.org/wiki/NICA) ke Indonesia, yang saat itu baru [menyatakan kemerdekaannya](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia). Pertempuran yang terjadi di antaranya adalah:

1. [Pertempuran Bojong Kokosan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Bojong_Kokosan), di Bojong Kokosan, [Sukabumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sukabumi) pada 9 Desember 1945, dipimpin Letkol (TKR) Eddie Sukardi.
2. [Pertempuran Lima Hari](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Lima_Hari), di [Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Semarang) pada 15–19 Oktober 1945 (melawan Jepang).
3. [Peristiwa 10 November](https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_10_November), di daerah [Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya) pada 10 November 1945, dipimpin Kolonel (TKR) Sungkono.
4. [Pertempuran Medan Area](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Medan_Area), di daerah [Medan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan) dan sekitarnya pada 10 Desember 1945 hingga 10 Agustus 1946, dipimpin oleh Kolonel (TKR) Achmad Tahir.
5. [Palagan Ambarawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Palagan_Ambarawa), di daerah [Ambarawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Ambarawa), [Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Semarang) pada 12–15 Desember 1945, dipimpin Kolonel (TKR) Sudirman.
6. [Pertempuran Lengkong](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Lengkong), di daerah Lengkong, [Serpong](https://id.wikipedia.org/wiki/Serpong) pada 25 Januari 1946, dipimpin oleh Mayor (TKR) Daan Mogot.
7. [Bandung Lautan Api](https://id.wikipedia.org/wiki/Bandung_Lautan_Api), di daerah [Bandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Bandung) pada 23 Maret 1946, atas perintah Kolonel (TRI) A.H. Nasution.
8. [Pertempuran Selat Bali](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Selat_Bali), di [Selat Bali](https://id.wikipedia.org/wiki/Selat_Bali) pada April, dipimpin oleh Kapten Laut (TRI) Markadi.
9. [Pertempuran Margarana](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Margarana), di Margarana, Tabanan, [Bali](https://id.wikipedia.org/wiki/Bali) pada 20 November 1946, dipimpin oleh Letkol (TRI) I Gusti Ngurah Rai.
10. [Pembantaian Westerling](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Westerling), di [Sulawesi Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi_Selatan) pada 11 Desember 1946 hingga 10 Februari 1947, akibat dari perburuan terhadap Wolter Monginsidi.
11. [Pertempuran Lima Hari Lima Malam](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Lima_Hari_Lima_Malam_(Palembang)), di [Palembang](https://id.wikipedia.org/wiki/Palembang) pada 1–5 Januari 1947, dipimpin oleh Kolonel (TRI) Bambang Utojo.
12. [Pertempuran Laut Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Laut_Cirebon), di [Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Cirebon) pada 7 Januari 1947, dipimpin oleh Kapten Laut (TRI) Samadikun.
13. [Pertempuran Laut Sibolga](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Laut_Sibolga), di [Sibolga](https://id.wikipedia.org/wiki/Sibolga) pada 12 Mei 1947, dipimpin oleh Letnan II Laut (TRI) Oswald Siahaan.
14. [Agresi Militer I](https://id.wikipedia.org/wiki/Agresi_Militer_I) pada 21 Juli hingga 5 Agustus 1947.
15. [Pembantaian Rawagede](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Rawagede) di Rawagede, [Karawang](https://id.wikipedia.org/wiki/Karawang) pada 9 Desember 1947, akibat dari perburuan terhadap Kapten (TNI) Lukas Kustarjo.
16. [Agresi Militer II](https://id.wikipedia.org/wiki/Agresi_Militer_II) pada 19–20 Desember 1948.
17. [Serangan Umum 1 Maret 1949](https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_Umum_1_Maret_1949), di [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta) pada 1 Maret 1949, dipimpin oleh Letkol (TNI) Suharto.
18. [Serangan Umum Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_Umum_Surakarta), di [Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Surakarta) pada 7–10 Agustus 1949, dipimpin oleh Letkol (TNI) Slamet Rijadi.

### Perubahan sistem pemerintahan

Pernyataan [van Mook](https://id.wikipedia.org/wiki/Van_Mook) untuk tidak berunding dengan [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) adalah salah satu faktor yang memicu perubahan sistem pemerintahan dari [presidensial](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Presidensial&action=edit&redlink=1) menjadi [parlementer](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Parlementer&action=edit&redlink=1). Gelagat ini sudah terbaca oleh pihak Republik Indonesia, karena itu sehari sebelum kedatangan [Sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Pihak_Sekutu_di_Perang_Dunia_II), tanggal [14 November](https://id.wikipedia.org/wiki/14_November) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945), [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) sebagai kepala [pemerintahan republik](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Presidensial) diganti oleh [Sutan Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sutan_Sjahrir) yang seorang [sosialis](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialis) dianggap sebagai figur yang tepat untuk dijadikan ujung tombak diplomatik, bertepatan dengan naik daunnya partai sosialis di [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda).

Terjadinya perubahan besar dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia (dari [sistem Presidensil](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_presidensiil) menjadi [sistem Parlementer](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_parlementer)) memungkinkan perundingan antara pihak RI dan Belanda. Dalam pandangan [Inggris](https://id.wikipedia.org/wiki/Inggris) dan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda), [Sutan Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sutan_Sjahrir) dinilai sebagai seorang moderat, seorang intelek, dan seorang yang telah berperang selama pemerintahan Jepang.

Ketika Syahrir mengumumkan [kabinetnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Sjahrir_I), [15 November](https://id.wikipedia.org/wiki/15_November) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945), Letnan [Gubernur Jendral](https://id.wikipedia.org/wiki/Gubernur_Jendral) [van Mook](https://id.wikipedia.org/wiki/Van_Mook) mengirim kawat kepada Menteri Urusan Tanah Jajahan (*Minister of Overseas Territories, Overzeese Gebiedsdelen*), [J.H.A. Logemann](https://id.wikipedia.org/wiki/J.H.A._Logemann), yang berkantor di [Den Haag](https://id.wikipedia.org/wiki/Den_Haag): "*Mereka sendiri [Sjahrir dan Kabinetnya] dan bukan Soekarno yang bertanggung jawab atas jalannya keadaan*". Logemann sendiri berbicara pada siaran radio [BBC](https://id.wikipedia.org/wiki/BBC) tanggal [28 November](https://id.wikipedia.org/wiki/28_November) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945), "*Mereka bukan kolaborator seperti Soekarno, presiden mereka, kita tidak akan pernah dapat berurusan dengan Dr Soekarno, kita akan berunding dengan Sjahrir*". Tanggal [6 Maret](https://id.wikipedia.org/wiki/6_Maret) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946) kepada van Mook, Logemann bahkan menulis bahwa Soekarno adalah [*persona non grata*](https://id.wikipedia.org/wiki/Persona_non_grata).

Pihak Republik Indonesia memiliki alasan politis untuk mengubah sistem pemerintahan dari Presidensiil menjadi Parlementer, karena seminggu sebelum perubahan pemerintahan itu, [Den Haag](https://id.wikipedia.org/wiki/Den_Haag) mengumumkan dasar rencananya. Ir Soekarno menolak hal ini, sebaliknya [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) mengumumkan pada tanggal [4 Desember](https://id.wikipedia.org/wiki/4_Desember) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945) bahwa pemerintahnya menerima tawaran ini dengan syarat pengakuan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) atas Republik Indonesia.

## 1946

### Ibu kota pindah ke Yogyakarta

Menjelang berakhirnya tahun 1945 situasi keamanan ibu kota [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta) (saat itu masih disebut [Batavia](https://id.wikipedia.org/wiki/Batavia)) makin memburuk dengan terjadinya saling serang antara kelompok pro-kemerdekaan dan kelompok pro-Belanda. Ketua Komisi Nasional Jakarta, Mr. [Mohammad Roem](https://id.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Roem) mendapat serangan fisik. Demikian pula, Perdana Menteri Syahrir dan Menteri Penerangan Mr. [Amir Sjarifuddin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) juga nyaris dibunuh simpatisan Belanda ([NICA](https://id.wikipedia.org/wiki/NICA)).[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3) Karena itu pada tanggal [1 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/1_Januari) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946) Presiden Soekarno memberikan perintah rahasia kepada [Balai Yasa Manggarai](https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Yasa_Manggarai) untuk segera menyiapkan rangkaian kereta api demi menyelamatkan para petinggi negara. Pada tanggal 3 Januari 1946 diputuskan bahwa Presiden [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) dan Wakil Presiden [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) beserta beberapa menteri/staf dan keluarganya meninggalkan Jakarta dan pindah ke [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta) sekaligus pula memindahkan [ibu kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu_kota); meninggalkan Perdana Menteri [Sutan Syahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sutan_Syahrir) dan kelompok yang bernegosiasi dengan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) di [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta).[[2]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-gimonca45-4) Perpindahan dilakukan menggunakan kereta api berjadwal khusus, sehingga disebut sebagai KLB (Kereta Luar Biasa).

Perjalanan KLB ini menggunakan [lokomotif uap](https://id.wikipedia.org/wiki/Lokomotif_uap) nomor C2849 bertipe C28 buatan pabrik Henschel, Jerman, dengan rangkaian kereta inspeksi yang biasa digunakan untuk Gubernur Jenderal Hindia Belanda, yang disediakan oleh Djawatan Kereta Api (DKA).[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3)[[3]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-5) Rangakaian terdiri dari delapan kereta, mencakup satu kereta bagasi, dua kereta penumpang kelas 1 dan 2, satu kereta makan, satu kereta tidur kelas 1, satu kereta tidur kelas 2, satu kereta inspeksi untuk presiden, dan satu kereta inspeksi untuk wakil presiden.[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3) Masinis adalah Kusen, juruapi (stoker) Murtado dan Suad, serta pelayan KA Sapei.[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3) Perjalanan diawali sore hari, dengan KLB [rangsir](https://id.wikipedia.org/wiki/Rangsir) dari [Stasiun Manggarai](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Manggarai) menuju Halte Pegangsaan (sekarang sudah dibongkar) dan kereta api berhenti tepat di belakang kediaman resmi presiden di Jalan Pegangsaan Timur 56.[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3) Setelah lima belas menit embarkasi, KLB berangkat ke Stasiun Manggarai dan memasuki jalur 6. Kereta api melanjutkan perjalanan ke Jatinegara dengan kecepatan 25 km per jam. KLB berhenti di [Stasiun Jatinegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Jatinegara) menunggu signal aman dari [Stasiun Klender](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Klender). Menjelang pukul 19 KLB melanjutkan perjalanan dengan lampu dimatikan dan kecepatan lambat agar tidak menarik perhatian pencegat kereta api yang marak di wilayah itu.[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3) Barikade gerbong kosong juga diletakkan untuk menutupi jalur rel dari jalan raya yang sejajar di sebelahnya.

Selepas Setasiun Klender, lampu KLB dinyalakan kembali dan kereta api melaju dengan kecepatan maksimum 90 km per jam. Pada pukul 20 KLB berhenti di [Stasiun Cikampek](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Cikampek). Pada pukul 01 tanggal [4 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/4_Januari) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946) KLB berhenti di [Stasiun Purwokerto](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Purwokerto), dan kemudian melanjutkan perjalanan hingga tiba pada pukul 07 di [Stasiun Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Yogyakarta).[[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-pamfletkai-3)

### Diplomasi Syahrir

Tanggal [10 Februari](https://id.wikipedia.org/wiki/10_Februari) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), pemerintah Belanda membuat pernyataan memperinci tentang politiknya dan menawarkan mendiskusikannya dengan wakil-wakil Republik yang diberi kuasa. Tujuannya hendak mendirikan persemakmuran Indonesia, yang terdiri dari daerah-daerah dengan bermacam-macam tingkat pemerintahan sendiri, dan untuk menciptakan warga negara Indonesia bagi semua orang yang dilahirkan di sana. Masalah dalam negeri akan dihadapi dengan suatu parlemen yang dipilih secara demokratis dan orang-orang Indonesia akan merupakan mayoritas. Kementerian akan disesuaikan dengan parlemen tetapi akan dikepalai oleh wakil kerajaan. Daerah-daerah yang bermacam-macam di Indonesia yang dihubungkan bersama-sama dalam suatu susunan federasi dan persemakmuran akan menjadi rekan (*partner*) dalam Kerajaan Belanda, serta akan mendukung permohonan keanggotaan Indonesia dalam organisasi [PBB](https://id.wikipedia.org/wiki/PBB).

Pada bulan April dan Mei [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), Sjahrir mengepalai delegasi kecil Indonesia yang pergi berunding dengan pemerintah Belanda di [Hoge Veluwe](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hoge_Veluwe&action=edit&redlink=1). Lagi, ia menjelaskan bahwa titik tolak perundingan haruslah berupa pengakuan atas Republik sebagai negara berdaulat. Atas dasar itu Indonesia baru mau berhubungan erat dengan Kerajaan Belanda dan akan bekerja sama dalam segala bidang. Karena itu Pemerintah Belanda menawarkan suatu kompromi yaitu: "*mau mengakui Republik sebagai salah satu unit negara federasi yang akan dibentuk sesuai dengan Deklarasi 10 Februari*".  
Sebagai tambahan ditawarkan untuk mengakui pemerintahan *de facto* Republik atas bagian [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa) dan [Madura](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura) yang belum berada di bawah perlindungan pasukan [Sekutu](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekutu_Perang_Dunia_II). Karena [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) tidak dapat menerima syarat-syarat ini, konferensi itu bubar dan ia bersama teman-temannya kembali pulang.

Tanggal [17 Juni](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Juni) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) mengirimkan *surat rahasia* kepada [van Mook](https://id.wikipedia.org/wiki/Van_Mook), menganjurkan bahwa mungkin perundingan yang sungguh-sungguh dapat dimulai kembali. Dalam surat Sjahrir yang khusus ini, ada penerimaan yang samar-samar tentang gagasan van Mook mengenai masa peralihan sebelum kemerdekaan penuh diberikan kepada Indonesia; ada pula nada yang lebih samar-samar lagi tentang kemungkinan Indonenesia menyetujui federasi Indonesia - bekas Hindia Belanda dibagi menjadi berbagai negara merdeka dengan kemungkinan hanya Republik sebagai bagian paling penting. Sebagai kemungkinan dasar untuk kompromi, hal ini dibahas beberapa kali sebelumnya, dan semua tokoh politik utama Republik mengetahui hal ini.

Tanggal [17 Juni](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Juni) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), sesudah Sjahrir mengirimkan surat rahasianya kepada van Mook, surat itu dibocorkan kepada pers oleh surat kabar di Negeri Belanda. Pada tanggal [24 Juni](https://id.wikipedia.org/wiki/24_Juni) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), [van Mook](https://id.wikipedia.org/wiki/Van_Mook) mengirim kawat ke [Den Haag](https://id.wikipedia.org/wiki/Den_Haag): "*menurut sumber-sumber yang dapat dipercaya, usul balasan (yakni surat Sjahrir) tidak disetujui oleh Soekarno dan ketika dia bertemu dengannya, dia marah. Tidak jelas, apa arah yang akan diambil oleh amarah itu*". Pada waktu yang sama, surat kabar Indonesia menuntut dijelaskan desas-desus tentang Sjahrir bersedia menerima pengakuan *de facto* Republik Indonesia terbatas pada Jawa dan Sumatra.

#### Penculikan terhadap PM Syahrir

Tanggal [27 Juni](https://id.wikipedia.org/wiki/27_Juni) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), dalam Pidato Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Wakil Presiden [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) menjelaskan isi usulan balasan di depan rakyat banyak di alun-alun utama [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta), dihadiri oleh [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) dan sebagian besar pucuk pimpinan politik. Dalam pidatonya, Hatta menyatakan dukungannya kepada [Syahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Syahrir), akan tetapi menurut sebuah analisis, publisitas luas yang diberikan Hatta terhadap surat itu, menyebabkan kudeta dan penculikan terhadap Syahrir.

Pada malam itu terjadi [peristiwa penculikan terhadap Perdana Menteri Syahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Penculikan_Perdana_Menteri_Sjahrir), yang sudah terlanjur dicap sebagai "pengkhianat yang menjual tanah airnya". Syahrir diculik di [Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Surakarta), ketika ia berhenti dalam perjalanan politik menelusuri Jawa. Kemudian ia dibawa ke [Paras](https://id.wikipedia.org/wiki/Paras,_Cepogo,_Boyolali), desa dekat Boyolali, di rumah peristirahatan Pracimoharjo, peninggalan Sunan [Pakubuwono X](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakubuwono_X), dan ditahan di sana dengan pengawasan komandan batalyon setempat.

Pada malam tanggal [28 Juni](https://id.wikipedia.org/wiki/28_Juni) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), [Ir Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) berpidato di radio [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta). Ia mengumumkan, "*Berhubung dengan keadaan di dalam negeri yang membahayakan keamanan negara dan perjuangan kemerdekaan kita, saya, Presiden Republik Indonesia, dengan persetujuan Kabinet dan sidangnya pada tanggal*[*28 Juni*](https://id.wikipedia.org/wiki/28_Juni)[*1946*](https://id.wikipedia.org/wiki/1946)*, untuk sementara mengambil alih semua kekuasaan pemerintah*". Selama sebulan lebih, [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) mempertahankan kekuasaan yang luas yang dipegangnya. Tanggal [3 Juli](https://id.wikipedia.org/wiki/3_Juli) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) dibebaskan dari penculikan; namun baru tanggal [14 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/14_Agustus) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), Sjahrir diminta kembali untuk membentuk kabinet.

#### Kembali menjadi [PM](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri)

Tanggal [2 Oktober](https://id.wikipedia.org/wiki/2_Oktober) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) kembali menjadi [Perdana Menteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri), Sjahrir kemudian berkomentar, "*Kedudukan saya di*[*kabinet ketiga*](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Sjahrir_III)*diperlemah dibandingkan dengan*[*kabinet kedua*](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Sjahrir_II)*dan*[*pertama*](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Sjahrir_I)*. Dalam*[*kabinet ketiga*](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Sjahrir_III)*saya harus berkompromi dengan*[*Partai Nasional Indonesia*](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Nasional_Indonesia)*dan*[*Masyumi*](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyumi)*... Saya harus memasukkan orang seperti*[*Gani*](https://id.wikipedia.org/wiki/A._K._Gani)*dan*[*Maramis*](https://id.wikipedia.org/wiki/Alexander_Andries_Maramis)*lewat*[*Soekarno*](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno)*; saya harus menanyakan pendapatnya dengan siapa saya membentuk kabinet.*"

### Konferensi Malino – Terbentuknya "negara" baru

Bulan Juni 1946 suatu krisis terjadi dalam pemerintahan Republik Indonesia, keadaan ini dimanfaatkan oleh pihak Belanda yang telah mengusai sebelah Timur Nusantara. Dalam bulan Juni diadakan konferensi wakil-wakil daerah di [Malino](https://id.wikipedia.org/wiki/Malino), Sulawesi, di bawah Dr. Van Mook dan minta organisasi-organisasi di seluruh Indonesia masuk federasi dengan 4 bagian; Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Timur Raya.

## 1946–1947

### Peristiwa Westerling

**Pembantaian Westerling** adalah sebutan untuk peristiwa pembunuhan ribuan rakyat sipil di [Sulawesi Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi_Selatan) yang dilakukan oleh pasukan Belanda *Depot Speciale Troepen* pimpinan [Westerling](https://id.wikipedia.org/wiki/Westerling). Peristiwa ini terjadi pada Desember [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946)-Februari [1947](https://id.wikipedia.org/wiki/1947) selama operasi militer *Counter Insurgency* (penumpasan pemberontakan).

### Perjanjian Linggarjati

Bulan Agustus pemerintah Belanda melakukan usaha lain untuk memecah halangan dengan menunjuk tiga orang Komisi Jendral datang ke [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa) dan membantu [Van Mook](https://id.wikipedia.org/wiki/Van_Mook) dalam perundingan baru dengan wakil-wakil republik itu. Konferensi antara dua belah pihak diadakan pada bulan Oktober dan November di bawah pimpinan yang netral seorang komisi khusus [Inggris](https://id.wikipedia.org/wiki/Inggris), [Lord Killearn](https://id.wikipedia.org/wiki/Lord_Killearn). Bertempat di bukit [Linggarjati](https://id.wikipedia.org/wiki/Linggarjati) dekat [Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Cirebon). Setelah mengalami tekanan berat -terutama Inggris- dari luar negeri, dicapailah suatu persetujuan tanggal [15 November](https://id.wikipedia.org/wiki/15_November) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946) yang pokok pokoknya sebagai berikut:

* Belanda mengakui secara *de facto* Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi [Sumatra](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra), [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa) dan [Madura](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura). [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) harus meninggalkan wilayah *de facto* paling lambat [1 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/1_Januari) [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949).
* Republik Indonesia dan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) akan bekerja sama dalam membentuk Negara Indonesia Serikat dengan nama [Republik Indonesia Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Indonesia_Serikat) yang salah satu bagiannya adalah Republik Indonesia.
* Republik Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia - Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya.

Untuk ini [Kalimantan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan) dan Timur Raya akan menjadi komponennya. Sebuah Majelis Konstituante didirikan, yang terdiri dari wakil-wakil yang dipilih secara demokratis dan bagian-bagian komponen lain. Indonesia Serikat pada gilirannya menjadi bagian [Uni Indonesia-Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Indonesia-Belanda) bersama dengan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda), [Suriname](https://id.wikipedia.org/wiki/Suriname) dan Curasao. Hal ini akan memajukan kepentingan bersama dalam hubungan luar negeri, pertahanan, keuangan dan masalah ekonomi serta kebudayaan. Indonesia Serikat akan mengajukan diri sebagai anggota PBB. Akhirnya setiap perselisihan yang timbul dari persetujuan ini akan diselesaikan lewat [arbitrase](https://id.wikipedia.org/wiki/Arbitrase).

Kedua delegasi pulang ke [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta), dan Soekarno-Hatta kembali ke pedalaman dua hari kemudian, pada tanggal [15 November](https://id.wikipedia.org/wiki/15_November) [1946](https://id.wikipedia.org/wiki/1946), di rumah Sjahrir di Jakarta, berlangsung pemarafan secara resmi [Perundingan Linggarjati](https://id.wikipedia.org/wiki/Perundingan_Linggarjati). Sebenarnya Soekarno yang tampil sebagai kekuasaan yang memungkinkan tercapainya persetujuan, namun, Sjahrir yang diidentifikasikan dengan rancangan, dan yang bertanggung jawab bila ada yang tidak beres.

### Peristiwa yang terjadi terkait dengan hasil Perundingan Linggarjati

[](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Parade_militer.jpg)

Parade [Tentara Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Republik_Indonesia) (TRI) di [Purwakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Purwakarta), [Jawa Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat), pada tanggal [17 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Januari) [1947](https://id.wikipedia.org/wiki/1947).

Pada bulan Februari dan Maret 1947 di Malang, [S M Kartosuwiryo](https://id.wikipedia.org/wiki/S_M_Kartosuwiryo) ditunjuk sebagai salah seorang dari lima anggota Masyumi dalam komite Eksekutif, yang terdiri dari 47 anggota untuk mengikuti sidang KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat), dalam sidang tersebut membahas apakah Persetujuan Linggarjati yang telah diparaf oleh Pemerintah Republik dan Belanda pada bulan November 1946 akan disetujui atau tidak Kepergian S M Kartosoewirjo ini dikawal oleh para pejuang Hizbullah dari Jawa Barat, karena dalam rapat tersebut kemungkinan ada dua kubu yang bertarung pendapat sangat sengit, yakni antara sayap sosialis (diwakili melalui partai Pesindo), dengan pihak Nasionalis-Islam (diwakili lewat partai Masyumi dan PNI). Pihak sosialis ingin agar KNIP menyetujui naskah Linggarjati tersebut, sedang pihak Masyumi dan PNI cenderung ingin menolaknya Ketika anggota KNIP yang anti Linggarjati benar-benar diancam gerilyawan Pesindo, Sutomo (Bung Tomo) meminta kepada S M Kartosoewirjo untuk mencegah pasukannya agar tidak menembaki satuan-satuan Pesindo.

Dr. H. J. van Mook, kepala Netherland Indies Civil Administration (NICA) yang kemudian diangkat sebagai Gubernur Jendral Hindia Belanda, dengan gigih memecah RI yang tinggal tiga pulau ini. Bahkan sebelum naskah itu ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947, ia telah memaksa terwujudnya [Negara Indonesia Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Indonesia_Timur), dengan [Tjokorda Gde Raka Soekawati](https://id.wikipedia.org/wiki/Tjokorda_Gde_Raka_Soekawati) sebagai presiden, lewat [Konferensi Denpasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_Denpasar) tanggal 18 - 24 Desember 1946.

Pada bulan tanggal 25 Maret 1947 hasil perjanjian Linggarjati ditandatangani di Batavia. Partai Masyumi menentang hasil perjanjian tersebut, banyak unsur perjuang Republik Indonesia yang tak dapat menerima pemerintah Belanda merupakan kekuasaan berdaulat di seluruh Indonesia. Dengan seringnya pecah kekacauan, maka pada praktiknya perjanjian tersebut sangat sulit sekali untuk dilaksanakan.

### Proklamasi Negara Pasundan

Usaha Belanda tidak berakhir sampai di NIT. Dua bulan setelah itu, Belanda berhasil membujuk Ketua Partai Rakyat Pasundan, Soeria Kartalegawa, memproklamasikan Negara Pasundan pada tanggal 4 Mei 1947. Secara militer negara baru ini sangat lemah, ia benar benar sangat tergantung pada Belanda, tebukti ia baru eksis ketika Belanda melakukan Agresi dan kekuatan RI hengkang dari Jawa Barat.

Di awal bulan Mei 1947 pihak Belanda yang memprakarsai berdirinya Negara Pasundan itu memang sudah merencanakan bahwa mereka harus menyerang Republik secara langsung. Kalangan militer Belanda merasa yakin bahwa kota-kota yang dikuasai pihak Republik dapat ditaklukkan dalam waktu dua minggu dan untuk menguasai seluruh wilayah Republik dalam waktu enam bulan. Namun mereka pun menyadari begitu besarnya biaya yang ditanggung untuk pemeliharaan suatu pasukan bersenjata sekitar 100.000 serdadu di Jawa, yang sebagian besar dari pasukan itu tidak aktif, merupakan pemborosan keuangan yang serius yang tidak mungkin dipikul oleh perekonomian negeri Belanda yang hancur diakibatkan perang. Oleh karena itu untuk mempertahankan pasukan ini maka pihak Belanda memerlukan komoditas dari Jawa (khususnya gula) dan Sumatra (khususnya minyak dan karet).

### Agresi Militer I

Pada tanggal [27 Mei](https://id.wikipedia.org/wiki/27_Mei) [1947](https://id.wikipedia.org/wiki/1947), [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) mengirimkan Nota Ultimatum, yang harus dijawab dalam 14 hari, yang berisi:

1. Membentuk pemerintahan ad interim bersama;
2. Mengeluarkan uang bersama dan mendirikan lembaga devisa bersama;
3. Republik Indonesia harus mengirimkan beras untuk rakyat di daerahdaerah yang diduduki Belanda;
4. Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban bersama, termasuk daerah daerah Republik yang memerlukan bantuan Belanda (gendarmerie bersama); dan
5. Menyelenggarakan penilikan bersama atas impor dan ekspor

[Perdana Menteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri) [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) menyatakan kesediaan untuk mengakui kedaulatan Belanda selama masa peralihan, tetapi menolak gendarmerie bersama. Jawaban ini mendapatkan reaksi keras dari kalangan parpol-parpol di Republik.

Ketika jawaban yang memuaskan tidak kunjung tiba, Belanda terus "mengembalikan ketertiban" dengan "tindakan kepolisian". Pada tanggal [20 Juli](https://id.wikipedia.org/wiki/20_Juli) [1947](https://id.wikipedia.org/wiki/1947) tengah malam (tepatnya [21 Juli](https://id.wikipedia.org/wiki/21_Juli) [1947](https://id.wikipedia.org/wiki/1947)) mulailah pihak [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) melancarkan '[aksi polisionil](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_polisionil)' mereka yang pertama.

Aksi Belanda ini sudah sangat diperhitungkan sekali [dimana](https://id.wikipedia.org/wiki/Dimana) mereka telah menempatkan pasukan-pasukannya di tempat yang strategis. Pasukan yang bergerak dari Jakarta dan Bandung untuk menduduki Jawa Barat (tidak termasuk Banten), dan dari Surabaya untuk menduduki Madura dan Ujung Timur. Gerakan-gerakan pasukan yang lebih kecil mengamankan wilayah Semarang. Dengan demikian, Belanda menguasai semua pelabuhan perairan-dalam di Jawa Di Sumatra, perkebunan-perkebunan di sekitar Medan, instalasi- instalasi minyak dan batubara di sekitar Palembang, dan daerah Padang diamankan. Melihat aksi Belanda yang tidak mematuhi perjanjian Linggarjati membuat Sjahrir bingung dan putus asa, maka pada bulan Juli 1947 dengan terpaksa mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Perdana Menteri, karena sebelumnya dia sangat menyetujui tuntutan Belanda dalam menyelesaikan konflik antara pemerintah RI dengan Belanda.

Menghadapi aksi Belanda ini, bagi pasukan Republik hanya bisa bergerak mundur dalam kebingungan dan hanya menghancurkan apa yang dapat mereka hancurkan. Dan bagi Belanda, setelah melihat keberhasilan dalam aksi ini menimbulkan keinginan untuk melanjutkan aksinya kembali. Beberapa orang Belanda, termasuk van Mook, berkeinginan merebut Yogyakarta dan membentuk suatu pemerintahan Republik yang lebih lunak, tetapi pihak Amerika dan Inggris yang menjadi sekutunya tidak menyukai 'aksi polisional' tersebut serta menggiring Belanda untuk segera menghentikan penaklukan sepenuhnya terhadap Republik.

### Naiknya Amir Syarifudin sebagai Perdana Menteri

Setelah terjadinya [Agresi Militer Belanda I](https://id.wikipedia.org/wiki/Agresi_Militer_Belanda_I) pada bulan Juli, pengganti [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) adalah [Amir Syarifudin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Syarifudin) yang sebelumnya menjabat sebagai [Menteri Pertahanan](https://id.wikipedia.org/wiki/Menteri_Pertahanan_Republik_Indonesia). Dalam kapasitasnya sebagai Perdana Menteri, dia menggaet anggota [PSII](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Syarikat_Islam_Indonesia) yang dulu untuk duduk dalam [Kabinetnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Amir_Sjarifuddin_I). Termasuk menawarkan kepada [S.M. Kartosoewirjo](https://id.wikipedia.org/wiki/S.M._Kartosoewirjo) untuk turut serta duduk dalam kabinetnya menjadi Wakil Menteri Pertahanan kedua. Seperti yang dijelaskan dalam sepucuk suratnya kepada [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) dan [Amir Syarifudin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Syarifudin), [dia](https://id.wikipedia.org/wiki/S.M._Kartosoewirjo) menolak kursi menteri karena "*ia belum terlibat dalam PSII dan masih merasa terikat kepada Masyumi*".

[S.M. Kartosoewirjo](https://id.wikipedia.org/wiki/S.M._Kartosoewirjo) menolak tawaran itu bukan semata-mata karena loyalitasnya kepada [Masyumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyumi). Penolakan itu juga ditimbulkan oleh keinginannya untuk menarik diri dari gelanggang politik pusat. Akibat menyaksikan kondisi politik yang tidak menguntungkan bagi Indonesia disebabkan berbagai perjanjian yang diadakan pemerintah RI dengan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda). Di samping itu [Kartosoewirjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Kartosoewirjo) tidak menyukai arah politik [Amir Syarifudin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Syarifudin) yang kekiri-kirian. Kalau dilihat dari sepak terjang [Amir Syarifudin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Syarifudin) selama manggung di percaturan politik nasional dengan menjadi [Perdana Menteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri) merangkap Menteri Pertahanan sangat jelas terlihat bahwa [Amir Syarifudin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Syarifudin) ingin membawa politik Indonesia ke arah [Komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunis).

## 1948

### Perjanjian Renville

Sementara peperangan sedang berlangsung, Dewan Keamanan PBB, atas desakan [Australia](https://id.wikipedia.org/wiki/Australia) dan [India](https://id.wikipedia.org/wiki/India), mengeluarkan perintah peletakan senjata tanggal [1 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/1_Agustus) [1947](https://id.wikipedia.org/wiki/1947), dan segera setelah itu mendirikan suatu [Komisi Jasa-Jasa Baik](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Komisi_Jasa-Jasa_Baik&action=edit&redlink=1), yang terdiri dari wakil-wakil Australia, Belgia dan Amerika Serikat, untuk menengahi perselisihan itu .

Tanggal [17 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Januari) [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948) berlangsung konferensi di atas kapal perang Amerika Serikat, Renville, ternyata menghasilkan persetujuan lain, yang bisa diterima oleh yang kedua belah pihak yang berselisih. Akan terjadi perdamaian yang mempersiapkan berdirinya zone demiliterisasi Indonesia Serikat akan didirikan, tetapi atas garis yang berbeda dari persetujuan Linggarjati, karena plebisit akan diadakan untuk menentukan apakah berbagai kelompok di pulau-pulau besar ingin bergabung dengan Republik atau beberapa bagian dari federasi yang direncanakan Kedaulatan Belanda akan tetap atas Indonesia sampai diserahkan pada Indonesia Serikat.

Pada tanggal 19 Januari ditandatangani persetujuan Renville Wilayah Republik selama masa peralihan sampai penyelesaian akhir dicapai, bahkan lebih terbatas lagi ketimbang persetujuan Linggarjati: hanya meliputi sebagian kecil Jawa Tengah (Jogja dan delapan Keresidenan) dan ujung barat pulau Jawa -Banten tetap daerah Republik Plebisit akan diselenggarakan untuk menentukan masa depan wilayah yang baru diperoleh Belanda lewat aksi militer. Perdana menteri Belanda menjelaskan mengapa persetujuan itu ditandatangani agar Belanda tidak "menimbulkan rasa benci Amerika".

Sedikit banyak, ini merupakan ulangan dari apa yang terjadi selama dan sesudah perundingan Linggarjati. Seperti melalui persetujuan Linggarjati, melalui perundingan Renville, Soekarno dan Hatta dijadikan lambang kemerdekaan Indonesia dan persatuan Yogyakarta hidup lebih lama, jantung Republik terus berdenyut. Ini kembali merupakan inti keuntungan Seperti sesudah persetujuan Linggarjati, pribadi lain yang jauh dari pusat kembali diidentifikasi dengan persetujuan -dulu Perdana Menteri Sjahrir, kini Perdana Menteri Amir- yang dianggap langsung bertanggung jawab jika sesuatu salah atau dianggap salah.

### Runtuhnya Kabinet Amir dan naiknya Mohammad Hatta sebagai Perdana Menteri

Dari adanya [Agresi Militer I](https://id.wikipedia.org/wiki/Agresi_Militer_I) dengan hasil diadakannya [Perjanjian Renville](https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Renville) menyebabkan jatuhnya [Kabinet Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Amir_Sjarifuddin_II). Seluruh anggota yang tergabung dalam [kabinetnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Amir_Sjarifuddin_II) yang terdiri dari anggota [PNI](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Nasional_Indonesia) dan [Masyumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyumi) meletakkan jabatan ketika [Perjanjian Renville](https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Renville) ditandatangani, disusul kemudian [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) sendiri meletakkan jabatannya sebagai [Perdana Menteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri) pada tanggal [23 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/23_Januari) [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948). Dengan pengunduran dirinya ini dia mungkin mengharapkan akan tampilnya kabinet baru yang beraliran komunis untuk menggantikan posisinya. Harapan itu menjadi buyar ketika [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) berpaling ke arah lain dengan menunjuk [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) untuk memimpin suatu ['kabinet presidentil' darurat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Hatta_I) (1948-1949), [dimana](https://id.wikipedia.org/wiki/Dimana) seluruh pertanggungjawabannya dilaporkan kepada [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno) sebagai [Presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Presiden).

Dengan terpilihnya [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta), dia menunjuk para anggota yang duduk dalam kabinetnya mengambil dari golongan tengah, terutama orang-orang [PNI](https://id.wikipedia.org/wiki/PNI), [Masyumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyumi), dan tokoh-tokoh yang tidak berpartai. [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) dan kelompoknya dari *sayap kiri* kini menjadi pihak [oposisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Oposisi). Dengan mengambil sikap sebagai oposisi tersebut membuat para pengikut [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) mempertegas perpecahan mereka dengan pengikut-pengikut [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) dengan membentuk partai tersendiri yaitu [Partai Sosialis Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Sosialis_Indonesia) (PSI), pada bulan Februari 1948, dan sekaligus memberikan dukungannya kepada pemerintah [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta).

Memang runtuhnya Amir datang bahkan lebih cepat ketimbang Sjahrir, enam bulan lebih dulu Amir segera dituduh -kembali khususnya oleh Masyumi dan kemudian Partai Nasional Indonesia- terlalu banyak memenuhi keinginan pihak asing. Hanya empat hari sesudah [Perjanjian Renville](https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Renville) ditandatangani, pada tanggal [23 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/23_Januari) [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948), [Amir Syarifudin](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Syarifudin) dan seluruh [kabinetnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Amir_Sjarifuddin_II) berhenti. [Kabinet baru](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Hatta_I) dibentuk dan susunannya diumumkan tanggal [29 Januari](https://id.wikipedia.org/wiki/29_Januari) [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948). [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) menjadi [Perdana Menteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri) sekaligus tetap memangku jabatan sebagai [Wakil Presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Presiden).

Tampaknya kini lebih sedikit jalan keluar bagi [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) dibanding dengan [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) sesudah [Perundingan Linggarjati](https://id.wikipedia.org/wiki/Perundingan_Linggarjati); dan lebih banyak penghinaan. Beberapa hari sesudah [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) berhenti, di awal Februari 1948, [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) membawa [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) dan beberapa pejabat Republik lainnya mengelilingi [Provinsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi). [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) diharapkan menjelaskan [Perjanjian Renville](https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Renville). Pada rapat raksasa di [Bukittinggi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bukittinggi), [Sumatra Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat), di kota kelahiran Hatta -*dan rupanya diatur sebagai tempat berhenti terpenting selama perjalanan*- [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) berbicara tentang kegigihan Republik, dan pidatonya disambut dengan hangat sekali.

Kemudian [Amir](https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifuddin) naik mimbar, dan seperti diuraikan [Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Hatta) kemudian: "*Dia tampak bingung, seolah-olah nyaris tidak mengetahui apa ayang harus dikatakannya. Dia merasa bahwa orang rakyat Bukittinggi tidak menyenanginya, khususnya dalam hubungan persetujuan dengan*[*Belanda*](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda)*. Ketika dia meninggalkan mimbar, hampir tidak ada yang bertepuk tangan*"

Menurut peserta lain: "*Wajah Amir kelihatannya seperti orang yang sudah tidak berarti*". [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) juga diundang ke rapat Bukittinggi ini; dia datang dari [Singapura](https://id.wikipedia.org/wiki/Singapura) dan berpidato. Menurut Leon Salim -kader lama Sjahrir- "*Sjahrir juga kelihatan capai dan jarang tersenyum*". Menurut kata-kata saksi lain, "*Seolah-olah ada yang membeku dalam wajah Sjahrir*" dan ketika gilirannya berbicara "*Dia hanya mengangkat tangannya dengan memberi salam Merdeka dan mundur*". Hatta kemudian juga menulis dengan singkat tentang pidato Sjahrir: "*Pidatonya pendek*". Dipermalukan seperti ini, secara psikologis amat mungkin menjadi bara dendam yang menyulut Amir untuk memberontak di kemudian hari.

[Perjanjian Renville](https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Renville) tidak lebih baik daripada [perundingan di Linggarjati](https://id.wikipedia.org/wiki/Perundingan_Linggarjati). Kedua belah pihak menuduh masing-masing melanggar perdamaian, dan [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) menuduh [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) mendirikan [blokade](https://id.wikipedia.org/wiki/Blokade) dengan maksud memaksanya menyerah. Bulan Juli [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948), [Komisi Jasa-jasa Baik](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Komisi_Jasa-jasa_Baik&action=edit&redlink=1), yang masih ada di tempat mengawasi pelaksanaan persetujuan itu, melaporkan bahwa [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) mengeluh akan gencatan senjata yang berulang-ulang.

## 1948–1949

### Agresi Militer II

**Agresi Militer II** terjadi pada [19 Desember](https://id.wikipedia.org/wiki/19_Desember) [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948) yang diawali dengan serangan terhadap [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta), [ibu kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu_kota) [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) saat itu, serta penangkapan [Soekarno](https://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno), [Mohammad Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Hatta), [Sjahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjahrir) dan beberapa tokoh lainnya. Jatuhnya ibu kota negara ini menyebabkan dibentuknya [Pemerintah Darurat Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah_Darurat_Republik_Indonesia) di [Sumatra](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra) yang dipimpin oleh [Sjafruddin Prawiranegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjafruddin_Prawiranegara).

### Serangan Umum 1 Maret 1949 atas Yogyakarta

Serangan yang dilaksanakan pada tanggal [1 Maret](https://id.wikipedia.org/wiki/1_Maret) [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949) terhadap kota [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta) secara secara besar-besaran yang direncanakan dan dipersiapkan oleh jajaran tertinggi militer di wilayah Divisi III/GM III -dengan mengikutsertakan beberapa pucuk pimpinan pemerintah sipil setempat- berdasarkan instruksi dari Panglima Besar [Sudirman](https://id.wikipedia.org/wiki/Sudirman), untuk membuktikan kepada dunia internasional bahwa TNI -berarti juga Republik Indonesia- masih ada dan cukup kuat, sehingga dengan demikian dapat memperkuat posisi Indonesia dalam perundingan yang sedang berlangsung di Dewan Keamanan PBB dengan tujuan utama untuk mematahkan moral [pasukan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasukan) [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) serta membuktikan pada dunia [internasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Internasional) bahwa [Tentara Nasional Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia) (TNI) masih mempunyai kekuatan untuk mengadakan perlawanan. [Soeharto](https://id.wikipedia.org/wiki/Soeharto) pada waktu itu sebagai komandan [brigade X](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Brigade_X&action=edit&redlink=1)/[Wehrkreis III](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wehrkreis_III&action=edit&redlink=1) turut serta sebagai pelaksana lapangan di wilayah [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta).

### Perjanjian Roem Royen

Akibat dari [Agresi Militer tersebut](https://id.wikipedia.org/wiki/Agresi_Militer_Belanda_II), pihak internasional melakukan tekanan kepada Belanda, terutama dari pihak [Amerika Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat) yang mengancam akan menghentikan bantuannya kepada [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda), akhirnya dengan terpaksa [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) bersedia untuk kembali berunding dengan RI. Pada tanggal [7 Mei](https://id.wikipedia.org/wiki/7_Mei) [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949), [Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Indonesia) dan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) menyepakati [Perjanjian Roem Royen](https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Roem_Royen).

### Serangan Umum Surakarta

Serangan Umum Surakarta berlangsung pada tanggal 7-10 Agustus 1949 secara gerilya oleh para pejuang, pelajar, dan mahasiswa. Pelajar dan mahasiswa yang berjuang tersebut kemudian dikenal sebagai tentara pelajar. Mereka berhasil membumihanguskan dan menduduki markas-maskas Belanda di Solo dan sekitarnya. Serangan itu menyadarkan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) bila mereka tidak akan mungkin menang secara militer, mengingat Solo yang merupakan kota yang pertahanannya terkuat pada waktu itu berhasil dikuasai oleh TNI[[4]](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945%E2%80%931949)#cite_note-6) yang secara peralatan lebih tertinggal tetapi didukung oleh rakyat dan dipimpin oleh seorang pemimpin yang andal seperti [Slamet Riyadi](https://id.wikipedia.org/wiki/Slamet_Riyadi).

### Konferensi Meja Bundar

**Konferensi Meja Bundar** adalah sebuah pertemuan antara pemerintah [Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Indonesia) dan [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) yang dilaksanakan di [Den Haag](https://id.wikipedia.org/wiki/Den_Haag), [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) dari [23 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/23_Agustus) hingga [2 November](https://id.wikipedia.org/wiki/2_November) [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949). Yang menghasilkan kesepakatan:

* [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) mengakui kedaulatan [Republik Indonesia Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Indonesia_Serikat).
* [Irian Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Irian_Barat) akan diselesaikan setahun setelah pengakuan kedaulatan.

[Mohammad Hatta](https://id.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Hatta) menandatangani perjanjian penyerahan kedaulatan di [Istana Raja Amsterdam](https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Raja_Amsterdam)

### Penyerahan kedaulatan oleh Belanda

Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia pada [27 Desember](https://id.wikipedia.org/wiki/27_Desember) [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949), selang empat tahun setelah [proklamasi kemerdekaan RI](https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia) pada [17 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/17_Agustus) [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945). Pengakuan ini dilakukan ketika *soevereiniteitsoverdracht* (penyerahan kedaulatan) ditandatangani di [Istana Dam](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istana_Dam&action=edit&redlink=1), [Amsterdam](https://id.wikipedia.org/wiki/Amsterdam). Di [Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) selama ini juga ada kekhawatiran bahwa mengakui [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) merdeka pada tahun [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945) sama saja mengakui tindakan *politionele acties* ([Aksi Polisionil](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_Polisionil)) pada [1945](https://id.wikipedia.org/wiki/1945)-[1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949) adalah [ilegal](https://id.wikipedia.org/wiki/Ilegal).